

Pemberdayaan Peternak Kelompok Tani Jatirejo Hargomulyo Gedangsari Gunungkidul melalui Program Fermentasi Pakan Ternak

M. Fakhru Riza*, Arvianita, Ahmad Lifardi, Muhammad Azmi Tawakkal, Ridwan Nur Fauzan, Lucky Ayu Septiana, Zaidah Fikron Nafiah, Ratna Juami, Arina Rizki, Siti Qoziah

KKN Angkatan 96 Kelompok 121 UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739

E-mail rizamuhhammadfakhru@gmail.com*

Abstrak. Pengabdian masyarakat berupa pendampingan peternak kelompok Tani dilaksanakan di Dusun Jatirejo, Desa Hargomulyo, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul. Komunitas Peternak Kelompok Tani perlu mendapatkan bantuan pemberdayaan karena mengalami kesulitan dalam mencari rumput untuk ternak sapi mereka pada saat musim kemarau. Pada musim kemarau, para peternak harus mencari rumput keluar kabupaten bahkan harus membeli rumput dengan harga Rp. 20.000 – Rp. 30.000 setiap satu hingga dua harinya. Pemberdayaan komunitas peternak Kelompok Tani bertujuan memberikan pemahaman serta pelatihan pembuatan fermentasi pakan ternak, hal ini dilakukan agar surplus rumput padamusim hujan dapat diawetkan dan dapat di gunakan pada musim kemarau. Metode yang digunakan adalah pelatihan pembuatan fermentasi pakanternak untuk menjadikan surplus rumput pada musim hujan supaya dapat dimanfaatkan pada musim kemarau.

Kata kunci: *fermentasi* pakan ternak, pemberdayaan, peternakan.

PENDAHULUAN

Dusun Jatirejo merupakan salah satu dusun yang terletak di desa Hargomulyo, Gedangsari, Gunungkidul. Letak dari dusun Jatirejo ini berbatasan langsung dengan dusun Mertelu, Piji, Balong, dan Jambon. Dusun Jatirejo ini terletak di zona Utara topografi Gunungkidul yang merupakan wilayah perbukitan Batur Agung dengan ketinggian 200m-700m diatas permukaan air laut. Keadaannya berbukit-bukit, sedangkan jenis tanahnya didominasi latosol dengan batuan induk vulkanik dan sedimen taufan. Dengan kondisi yang seperti ini, maka saat musim kemarau datang lahan pertaniannya akan mengalami kekeringan bahkan sulit untuk dapat ditanami. Hal ini mengakibatkan berkurangnya pakan ternak dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kebanyakan warga yang harus mencari bahkan membeli pakan ternak di luar desa yang letaknya terbilang jauh. Tak sedikit dari peternak memanfaatkan limbah pertanian yang tersedia sepanjang tahun yakni jerami padi. Ketersediaan jerami sepanjang tahun ini dimanfaatkan peternak untuk dapat memenuhi kebutuhan pakan ternak mereka tanpa memperhatikan kualitas jerami yang sebagian besar terdiri dari serat kasar serta rendah protein.

Jerami padi merupakan limbah pertanian yang mempunyai potensi cukup besar sebagai sumber pakan bagi ternak ruminansia. Pemanfaatan limbah ini biasanya dilakukan saat musim kemarau dimana ketersediaan pakan hijau telah berkurang baik kualitas maupun kuantitasnya.

Ketersediaan jerami sepanjang tahun yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan ternak perlu adanya peningkatan kualitas sehingga dapat memperbaiki nilai nutrisi yang terkandung didalamnya.

Untuk itu, perlu adanya suatu teknologi untuk meningkatkan kualitas jerami padi sebagai pakan ternak. Teknologi yang diperlukan ini haruslah mudah dan praktis serta ekonomis.

Salah satu pengawetan jerami padi adalah dengan cara fermentasi karena cara pembuatannya relatif mudah. Fermentasi adalah suatu cara pengawetan yang menggunakan mikrobia tertentu untuk menghasilkan asam atau komponen lainnya yang dapat menghambat mikrobia penghambat lainnya. Jadi, fermentasi ini dilakukan guna meningkatkan nilai gizi serta nutrisinya sehingga disukai oleh ternak (Mulijanti, 2014).

Berkaitan dengan berbagai permasalahan tersebut, maka pemanfaatan bahan pangan lokal perlu dioptimalkan sehingga dapat menekan biaya pakan tanpa mengganggu produktivitas ternak. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah memelihara ternak secara terintegrasi dengan tanaman pangan. Dengan upaya tersebut, diharapkan keterbatasan pakan yang selama ini menjadi faktor penghambat dapat diatasi dengan memanfaatkan limbah pertanian yakni jerami padi, sehingga produktivitas antara ternak dan tanaman pangan menjadi lebih baik (Kariyasa, 2005). Hambatan yang ditemui disini adalah penggunaan pakan limbah untuk pakan ternak belum optimal karena umumnya petani belum mengetahui teknologi pemanfaatannya dengan baik dan benar sesuai dengan kebutuhan gizi ternak. Oleh karena itu, perlu diadakan pengkajian pengolahan jerami padi bagi masyarakat dusun Jatirejo ini mengingat ketersediaan jerami yang melimpah ruah. Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pakan ternak yang sesuai dengan kadar gizi yang diperlukan ternak tanpa berbatas waktu melalui fermentasi pakan ternak.

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Mhetodos*" yang berarti jalan yang ditempuh atau dilewati (Marasuddin, 2003: 13). Sedangkan penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan metodologi, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada (Sukardi, 2008: 4). Jadi metode penelitian adalah cara ilmiah pada pengkajian suatu masalah untuk mendapatkan jawaban terhadap persoalan yang signifikan melalui tahap prosedur ilmiah.

Jenis penelitian yang kami gunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan mengguakan prosedur statistik atau kuantitatif (Djunaidi, 2012:25). Penelitian kualitatif ini menekankan pada *quality* atau hal terpenting dalam barang atau jasa. Yang dapat berupa kejadian, fenomena, serta gejala sosial yang dapat dijadikan pelajaran berharga. Selain itu kami juga menggunakan metode wawancara, dimana metode wawancara ini kami gunakan untuk mengetahui lebih dalam apa saja masalah-masalah yang sedang terjadi di dusun Jatirejo sehingga kami dapat memberikan jawaban-jawaban serta solusi yang bermanfaat.

Petani di dusun Jatirejo terhimpun dalam Kelompok Tani Mekarsari yang beranggotakan 64 orang. Lahan pertanian yang dimiliki oleh warga dusun Jatirejo terbilang luas yakni 47 Hektar, namun biaya produksi yang cukup tinggi mengakibatkan pendapatan petani rendah. Pada musim kemarau, lahan pertanian menjadi kering. Tak hanya lahan pertanian saja namun sebagian besar rumput yang biasanya dijadikan pakan ternakpun ikut kering. Kondisi ini menuntut para petani yang sekaligus berprofesi sebagai peternak mencari pakan ternak hingga keluar desa. Bahkan ada juga yang memanfaatkan jerami padi tanpa memperhatikan kadar gizi.

Kegiatan ini diawali dengan bertemu dengan ketua RW 08 dan Ketua Kelompok Tani Mekarsari di dusun Jatirejo serta menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilakukan. Rencana kegiatan tersebut mendapat sambutan baik dan dukungan yang baik. Selanjutnya kami mengadakan survey terhadap bahan baku yang dibutuhkan.

Pembuatan Fermentasi Jerami

Bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan fermentasi jerami berupa jerami, tetes tebu, obat EM4 warna kuning dengan takaran sebanyak 50 ml atau 5 tutup botol, bekatul 20 kg, serta air secukupnya. Semakin kering jerami yang tersedia maka air yang digunakan semakin banyak. Sedangkan alat yang dibutuhkan berupa drum air berukuran 150 liter, lakban, arit untuk mencacah jerami, ember untuk mengaduk obat, serta terpal untuk mengaduk jerami dan obat.

Langkah-langkah pembuatan fermentasi jerami ini pertama, siapkan jerami dan potong kecil-kecil

sehingga dapat padat saat dimasukkan kedalam drum. Kedua, siapkan terpal kemudian letakkan jerami yang sudah dipotong kecil-kecil tadi di atas terpal secara merata. Kemudian aduk jerami dengan EM4, tetes tebu, bekatul dan air sampai merata. Setelah adukan dirasa sudah merata, masukkan ke dalam drum. Tutup rapat drum tersebut dan gunakan lakban untuk memperkuat tutupannya sehingga tidak ada udara yang masuk. Diamkan selama kurang lebih 21 hari. Setelah 21 hari maka jerami siap dipanen, dengan cara membuka tutup drum dan angin-anginkan sebentar untuk menghilangkan uap sisa hasil fermentasi. Fermentasi jerami siap diberikan kepada hewan ternak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan fermentasi pakan ternak ini telah berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota KKN 121 dan sebagian warga dusun Jatirejo didampingi oleh narasumber yang berasal dari fakultas peternakan STTP Magelang. Adapun rangkaian kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- Penyuluhan pembuatan fermentasi jerami
- Praktik pembuatan fermentasi jerami

Dari serangkaian kegiatan di atas, dapat dijelaskan hasil kegiatannya sebagai berikut:

1. Penyuluhan pembuatan fermentasi jerami

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di kediaman bapak Samijan selaku dukuh di dusun Jatirejo, Hargomulyo, Gedangsari, Gunungkidul. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2018 dengan narasumber Agil Saputra yang merupakan mahasiswa fakultas peternakan di STTP Magelang dan telah berpengalaman dalam pengolahan bahan pangan ternak terutama sapi. Peserta penyuluhan fermentasi pakan ternak ini adalah sebagian warga dusun Jatirejo dengan jumlah peserta 28 orang. Kegiatan ini diisi dengan ceramah dan tanya jawab pakan yang seimbang untuk ternak.

Keterbatasan waktu penyuluhan menyebabkan semua materi tidak tersampaikan secara mendetail. Kegiatan diawali dengan ceramah kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Dari kegiatan penyuluhan ini terlihat bahwa sebenarnya peternak sudah memiliki dasar pengetahuan tentang pemberian pakan ternak yang cukup baik, akan tetapi teori dan ilmu pengetahuan masih perlu diberikan wawasan yang lebih baik dan luas lagi. Dengan penambahan pengetahuan dan wawasan ini diharapkan peternak lebih memahami lagi tentang tata cara pemberian pakan yang tepat untuk sapi mereka dengan disesuaikan umur sapi, jenis kelamin sapi, serta pengaruh lingkungan baik cuaca serta kondisi daerah ternak sapi tersebut. Harapan dari kegiatan ini peternak dapat memanfaatkan sumber daya pakan di sekitarnya sehingga menjadi lebih optimal.

2. Praktik pembuatan fermentasi jerami

Kegiatan praktik pembuatan fermentasi jerami dilaksanakan di depan posko KKN 121 dusun Jatirejo, Hargomulyo, Gedangsari, Gunungkidul. Kegiatan ini dilaksanakan setelah diadakannya penyuluhan fermentasi yakni tanggal 12 Agustus 2018 dengan narasumber Agil Saputra dan dihadiri oleh 28 orang yang juga merupakan peternak sapi di dusun Jatirejo.

Warga terlihat antusias dalam mengikuti praktik pembuatan fermentasi ini. Dalam kegiatan ini ternyata ada sebagian warga yang sudah mengetahui fermentasi jerami, namun ada juga yang belum mengetahui teknologi fermentasi jerami ini.



Gambar 1. Proses pembuatan fermentasi jerami

Hasil Pembuatan Fermentasi Jerami

Hasil fermentasi yang baik ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- Baunya khas
- Warnanya kuning agak kecoklatan
- Teksturnya lemas (tidak kaku)
- Tidak busuk dan tidak berjamur

KESIMPULAN

Untuk meningkatkan kualitas jerami sebagai pakan ternak, maka perlu diadakan pengolahan jerami. Salah satunya adalah dengan fermentasi jerami. Pengolahan fermentasi jerami adalah pengolahan secara biologi dengan penambahan mikrobial yang bekerja secara anaerob.

Pembuatan fermentasi jerami padi bertujuan untuk meningkatkan kadar protein kasar, membebaskan jerami dari mikroorganisme lain yang merugikan, karena mikroorganisme yang bekerja pada proses fermentasi adalah mikroorganisme yang menguntungkan bagi pencernaan. Dengan pembuatan fermentasi jerami, jerami lebih disukai oleh ternak, sehingga konsumsi meningkat dan daya cerna pun meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kariyasa, K. 2005. *Sistem Integrasi Tanaman Ternak dalam Perspektif Reorientasi Kebijakan Studi Pupuk dan Peningkatan Pendapatan Petani*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Vol. 3 (1).
- Mulijanti, S.L dkk. 2014. *Pemanfaatan Dedak Padi dan Jerami Fermentasi pada Usaha Penggemukan Sapi Potong di Jawa Barat*. Jurnal Peternakan Indonesia. Vol. 16 (3).
- Siregar, Marasuddin. 2003. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi & Prakteknya)*. Cet. 5. Jakarta: PT Bumi Aksara.

THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK